Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business
Volume 06 | Nomor 01 | Juni 2026
P-ISSN: 2798-2629; E-ISSN: 2798-222X

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi, Ketahanan Keuangan Rumah Tangga, dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kota Kediri

The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions, Household Financial Resilience, and Economic Growth: A Study of Housewives in Kediri City

Sayekti Indah Kusumawardhany[1], Maulidya Alfi Anita Zain[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri
Email: [1]sayekti.indah@uinkediri.ac.id, [2]alfimaulidya375@gmail.com

Abstract:
Global political and economic uncertainty requires every stakeholder to be prepared for various possibilities. One option for anticipating economic instability is to encourage investment in gold. The price of gold is believed to reflect inflation expectations and the health of the economy, and thus has a positive correlation with inflation. Housewives were selected due to their important role in managing household finances. Improving housewives' financial literacy and understanding of gold investment has the potential to boost the household economy at the micro level and serve as a reflection of macroeconomic health. This study aims to identify the extent to which gold investment supports the micro and macro economies in unstable global conditions. A descriptive quantitative approach was employed. The study population comprised all housewives of working age in the city of Kediri; consequently, the population is infinite. A sample of 384 individuals was selected using purposive sampling, based on the Lemeshow formula. Data analysis was carried out using Smart PLS. The results indicate that financial literacy has a significant positive effect on investment decisions. Financial literacy also has a significant positive effect on household financial resilience. Furthermore, financial literacy has a positive effect on economic growth. These findings underscore the importance of financial literacy for housewives in making investment decisions, strengthening household financial resilience, and supporting economic growth in an era of global uncertainty. Consequently, stakeholders should prioritise the enhancement of financial literacy to ensure households become more adaptive and productive.

Keywords: Financial Literacy; Investment Decisions; Household Financial Resilience; Economic Growth; Investment in Gold

Abstrak:
Ketidakpastian politik dan ekonomi global menuntut setiap pemangku kepentingan bersiap menghadapi berbagai kemungkinan. Salah satu opsi untuk mengantisipasi ketidakstabilan ekonomi adalah menggalakkan investasi emas. Harga emas diyakini mencerminkan ekspektasi inflasi dan kesehatan perekonomian, sehingga berkorelasi positif dengan inflasi. Ibu rumah tangga (IRT) dipilih karena perannya penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Peningkatan literasi dan pemahaman IRT terhadap investasi emas berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga secara mikro dan menjadi cerminan kesehatan ekonomi secara makro. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana investasi emas membantu perekonomian mikro dan makro pada kondisi global yang tidak stabil. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh IRT usia produktif di Kota Kediri sehingga populasi tidak terhingga. Sampel dipilih dengan purposive sampling sebanyak 384 orang menggunakan rumus Lemeshow. Analisis data menggunakan Smart PLS. Hasil

Article history
Received: 5 August 2026
Accepted: 27 September 2026

menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan rumah tangga. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi IRT dalam mengambil keputusan investasi, memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga, dan mendukung pertumbuhan ekonomi di era ketidakpastian global. Implikasinya, penguatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian pemangku kepentingan agar rumah tangga lebih adaptif dan produktif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Keputusan Investasi; Ketahanan Keuangan Rumah Tangga; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi Emas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif merupakan tujuan utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak ibu rumah tangga yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga, terutama di daerah-daerah yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang maju.

Kurangnya kesadaran keuangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak ibu rumah tangga. Banyak di antara mereka yang belum memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki rencana anggaran yang jelas dan tidak mampu mengelola keuangan dengan efektif. Kesadaran keuangan yang rendah seringkali diikuti oleh perilaku pengeluaran yang tidak terencana, seperti membeli barang-barang yang tidak perlu atau melakukan pengeluaran yang tidak terkait dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, sumber daya keuangan yang ada tidak dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan ketahanan keuangan.

Pandemi COVID-19 telah memperburuk kondisi ekonomi banyak keluarga, termasuk ibu rumah tangga. Mereka harus beradaptasi dengan situasi yang tidak stabil dan mencari cara untuk tetap mengelola keuangan dengan baik. Pandemi telah menyebabkan banyak ibu rumah tangga kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan, sehingga mereka harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pandemi juga telah mempengaruhi akses ke sumber daya keuangan, seperti pinjaman dan kredit, yang seringkali sulit diperoleh dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Pendidikan dan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan.[1] Namun, masih banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan pelatihan keuangan. Kurangnya pendidikan keuangan dapat menyebabkan mereka tidak tahu cara mengelola keuangan dengan baik, seperti cara

[1] Zidnaa Luthfa Hudaaka dan Verbena Ayuningsih Purbasari, "The Impact of Understanding Financial Literacy on Student Financial Behavior," *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 4, no. 1 (2024): 1–14, https://doi.org/10.21154/joie.v4i2.9275.

membuat rencana anggaran, cara menginvestasikan uang, dan cara menghadapi krisis keuangan.

Investasi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan keuangan rumah tangga.[2] Namun, banyak ibu rumah tangga yang masih ragu untuk melakukan investasi karena kurangnya informasi dan kekhawatiran tentang risiko. Investasi yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian keuangan, sehingga ibu rumah tangga lebih suka menyimpan uang di tempat yang tidak menghasilkan pendapatan, seperti tabungan atau deposito dengan bunga rendah. Dengan demikian, sumber daya keuangan yang ada tidak dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan ketahanan keuangan.

Banyak ibu rumah tangga juga menghadapi keterbatasan akses sumber daya, seperti akses ke sumber daya keuangan, informasi keuangan, dan fasilitas keuangan. Keterbatasan akses ini dapat menyebabkan mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik dan tidak mampu meningkatkan ketahanan keuangan. Selain itu, keterbatasan akses juga dapat menyebabkan mereka lebih rentan terhadap kegagalan keuangan dan kurang mampu meningkatkan kemampuan keuangan.

Ketidakpastian politik dan ekonomi global semakin mencuat mendorong setiap stakeholder untuk mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Dari segi keuangan, ketidakstabilan ini mempengaruhi volatilitas baik pasar modal maupun pasar uang. Nilai volatilitas yang semakin tinggi (>30%) menjadi indikasi adanya ketidakpastian pasar. Pada pasar modal, volatilitas menggambarkan suatu resiko dimana volatilitas tinggi berpotensi sebagai peluang keuntungan dan kerugian besar dalam jangka pendek karena harga sulit diprediksi. Begitu halnya yang terjadi pada pasar uang, semakin tinggi volatilitas menunjukkan pergerakan kurs yang besar, dimana hal tersebut menjadikan mata uang overvalued atau bahkan undervalued. Dalam hal ini, keuangan menjadi salah satu sektor yang memiliki peran krusial. Kebijakan fiskal, moneter, serta peraturan lainnya mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemulihan kondisi keuangan dan perekonomian secara makro.

Opsi yang dapat ditawarkan untuk mengantisipasi ketidakstabilan kondisi ekonomi global ini yakni menggalakan investasi emas. Peranan emas sebagai safe haven maupun inflation hedging sudah mendapat pengakuan dari berbagai pihak.[3] Banyak peneliti menyebutkan bahwa harga emas menunjukkan ekspektasi terhadap tingkat inflasi yang mencerminkan kesehatan kondisi perekonomian, yang dapat diartikan harga emas memiliki korelasi yang positif dengan tingkat inflasi. Karenanya, peran serta kesiapan perbankan untuk meluncurkan jasa dan produk

[2] Reda Owis Hassan Serour, Mukhamad Hadi Musolin, dan Miftachul Huda, "Digital archive management system development in Islamic education: critical review from recent literature," in *Computer Science On-line Conference* (Springer, 2025), 275–90.

[3] Rajimol Kp et al., "The Influence of Behavioral Finance on Investment Decisions: A Study of Cognitive Biases in Portfolio Management," *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering* 11 (12 Mei 2025), https://doi.org/10.22399/ijcesen.2006.

investasi emas menjadi langkah kunci yang harus diperhatikan. Di samping itu, segmentasi terhadap produk yang akan diluncurkan perlu juga untuk diperhatian untuk menentukan model investasi emas yang sesuai, dalam hal ini peneliti akan berfokus terhadap ibu rumah tangga (IRT). Pemilihan IRT didasarkan pada kenyataan bahwa mereka memiliki peran penting terhadap penggunaan keungan dalam keluarga. Peningkatan literasi dan pemahaman IRT terhadap investasi emas secara mikro mempunyai potensi besar dalam peningkatan perekonomian keluarga dan secara makro dapat menjadi cerminan dari kesehatan kondisi perekonomian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Kediri terus mengalami peningkatan dari 289.418 jiwa pada tahun 2022 menjadi sekitar 301.200 jiwa pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penduduk ini menunjukkan adanya pertumbuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin kompleks, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi.

Selain itu, struktur demografi Kota Kediri menunjukkan bahwa daerah ini sedang berada dalam kondisi bonus demografi, dimana sekitar 69% penduduk berada pada usia produktif . Kondisi ini menjadi peluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik di tingkat rumah tangga. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pengelola keuangan keluarga yang menentukan pola konsumsi, tabungan, dan keputusan investasi.

Di sisi lain, peningkatan jumlah penduduk juga berimplikasi pada meningkatnya angka ketergantungan (dependency ratio) yang diproyeksikan terus naik hingga mencapai lebih dari 46% pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan bahwa beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif semakin besar, sehingga diperlukan strategi penguatan ketahanan keuangan rumah tangga agar mampu menghadapi tekanan ekonomi tersebut.

Kota Kediri juga merupakan daerah dengan dinamika ekonomi yang berkembang, namun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan literasi keuangan dan pemanfaatan instrumen investasi. Meskipun akses terhadap layanan keuangan relatif tersedia, pemanfaatannya, khususnya dalam bentuk investasi yang produktif seperti emas, masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas keuangan dan tingkat pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa gap penelitian yang relevan dengan topik ini. Pertama, kurangnya kesadaran keuangan dan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga masih merupakan masalah yang signifikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keuangan dan literasi keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan rumah tangga, tetapi masih banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang

keuangan.[4] Kedua, investasi emas sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan keuangan masih belum banyak dipelajari.[5] Banyak peneliti menyebutkan bahwa investasi emas dapat menjadi safe haven dan inflation hedging, tetapi masih perlu penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi sejauh mana investasi emas dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat secara makro.[6]

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan investasi dan penguatan ketahanan keuangan rumah tangga yang dapat diterapkan oleh ibu rumah tangga di Kediri serta menganalisis bagaimana strategi tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan, keputusan investasi, ketahanan keuangan, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di kalangan ibu rumah tangga di Kediri; populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga di Kediri yang terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga pada usia produktif sehingga populasinya tidak terhingga, dengan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu seperti memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi, serta jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sebanyak 384 orang.[7] Variabel bebas (X) adalah penguatan literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan, pemahaman produk keuangan, keterampilan pengelolaan anggaran, partisipasi dalam program literasi keuangan, dan perilaku keuangan positif, sedangkan variabel terikat (Y) meliputi keputusan investasi (tingkat investasi, diversifikasi portofolio, frekuensi pengambilan keputusan, kepuasan terhadap investasi, dan pengetahuan tentang investasi), ketahanan keuangan rumah tangga (dana darurat, rasio utang terhadap pendapatan, kemampuan menghadapi pengeluaran tak terduga, stabilitas pendapatan, dan pengelolaan anggaran), serta pertumbuhan ekonomi (peningkatan pendapatan rumah tangga, partisipasi dalam kegiatan ekonomi, investasi dalam pendidikan anak, pengelolaan anggaran rumah tangga, dan peningkatan keterampilan serta pelatihan). Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, dan data dianalisis

[4] Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya," *Journal of Business & Banking* 3, no. 1 SE-Articles (n.d.): 69–80, https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255.

[5] Haider Ali et al., "Inner multifractal dynamics in the jumps of cryptocurrency and forex markets," *Fractal and Fractional* 8, no. 10 (2024): 571.

[6] Nur Habibah, Iin Muyasarah, dan Sri Anafarhanah, "Investasi Emas Sebagai Alternatif Instrumen Keuangan Jangka," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 23681–88.

[7] S.K. Lwanga dan S. Lemeshow, *Sample Size Detemination in Health Studies* (Jenewa: World Health Organitation, 1991).

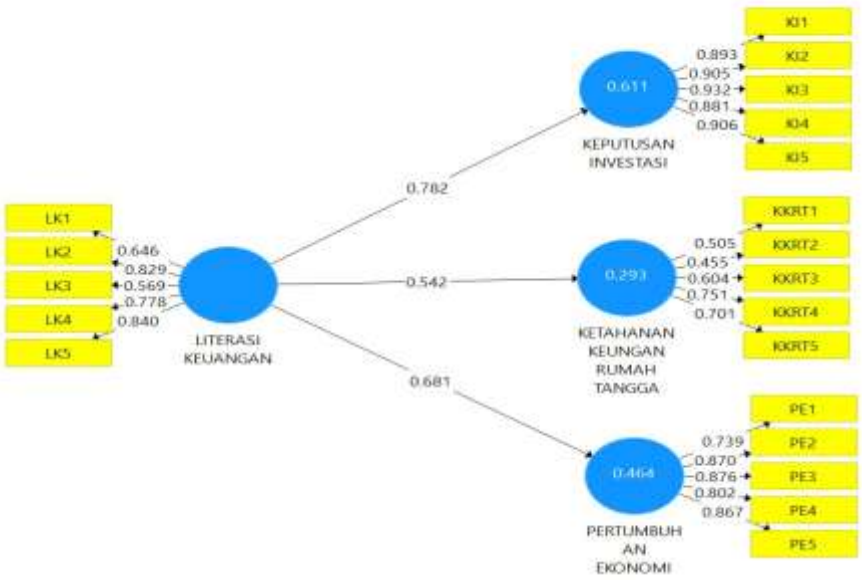
menggunakan Smart PLS untuk PLS-SEM melalui evaluasi model pengukuran (*outer loadings, Average Variance Extracted, Composite Reliability*, dan validitas diskriminan), evaluasi model struktural (*path coefficients, t-values*, dan *R-square*), serta *bootstrapping* dengan 5000 subsamples untuk menguji signifikansi statistik koefisien jalur.

Hipotesis Penelitian

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
- H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan rumah tangga.

  H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi dengan koefisien jalur sebesar 0,782. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang relatif kuat dan positif. Artinya, peningkatan literasi keuangan pada ibu rumah tangga cenderung diikuti dengan peningkatan kemampuan dalam menentukan keputusan investasi.

Secara konseptual, temuan ini sesuai dengan teori *financial capability* yang memandang bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan merupakan modal penting bagi individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Individu yang memahami konsep dasar keuangan, risiko, tingkat pengembalian, diversifikasi, inflasi, serta tujuan keuangan akan memiliki dasar yang lebih baik dalam memilih alternatif investasi.

Pada perspektif *behavioral finance*, keputusan investasi tidak selalu dibuat berdasarkan pertimbangan rasional sempurna. Investor dapat dipengaruhi oleh

keterbatasan informasi, persepsi risiko, pengalaman, emosi, serta pengaruh sosial. Oleh karena itu, literasi keuangan berfungsi sebagai kemampuan kognitif yang membantu individu mengevaluasi informasi dan mengurangi kemungkinan pengambilan keputusan yang hanya didasarkan pada tren atau informasi dari lingkungan sosial.

Ibu rumah tangga pada dasarnya tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengalokasian pendapatan rumah tangga. Keputusan mengenai apakah pendapatan digunakan untuk konsumsi, tabungan, pendidikan anak, dana darurat, pelunasan utang, maupun investasi merupakan bagian dari pengelolaan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan pada IRT dapat mendorong perubahan dari pola pengelolaan keuangan yang bersifat jangka pendek menuju pengelolaan yang lebih berorientasi pada tujuan jangka panjang. IRT yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai risiko dan imbal hasil investasi akan lebih mampu membedakan investasi yang sesuai dengan kemampuan finansial keluarga dengan keputusan keuangan yang terlalu spekulatif.

Temuan ini juga relevan dengan kondisi ketidakpastian global. Dalam situasi perubahan harga, inflasi, perubahan pendapatan, dan ketidakpastian ekonomi, keputusan investasi tidak cukup hanya didasarkan pada besarnya keuntungan yang ditawarkan. Kemampuan memahami risiko menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai fondasi dalam membentuk perilaku investasi yang lebih rasional, terencana, dan sesuai dengan kapasitas rumah tangga. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Kholilah & Iramani[8] serta Bhushan & Medury[9] yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Mereka lebih mampu memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan investasi, yang memungkinkan mereka untuk memilih opsi yang sesuai dengan tujuan finansial jangka panjang mereka.

Nilai R-square keputusan investasi sebesar 0,611 semakin memperkuat pentingnya literasi keuangan dalam model. Artinya, sebesar 61,1% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan rumah tangga dengan koefisien jalur sebesar 0,542. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga, semakin besar pula kecenderungan rumah tangga memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan atau guncangan keuangan.

[8] Kholilah dan Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya."
[9] Puneet Bhushan dan Yajulu Medury, "Financial literacy and its determinants," *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications* 4 (1 Januari 2013): 155–60.

Ketahanan keuangan (*financial resilience*) dapat dipahami sebagai kemampuan individu atau rumah tangga untuk menghadapi, menyerap, dan memulihkan diri dari guncangan keuangan tanpa mengalami gangguan serius terhadap kesejahteraan ekonominya. Ketahanan tersebut berkaitan dengan kemampuan mengelola pengeluaran, memiliki cadangan keuangan, mengelola utang, melakukan perencanaan, serta mengambil keputusan keuangan ketika menghadapi kondisi tidak terduga.

Hasil ini didukung oleh penelitian Kholilah & Iramani[10] yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi situasi darurat dan menjaga stabilitas keuangan rumah tangga.

Penelitian mengenai kerentanan keuangan rumah tangga juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh perilaku yang berkaitan dengan keuangan dan karakteristik sosial ekonomi. Hal tersebut memberikan penjelasan mengapa literasi keuangan menjadi penting bagi IRT. Pendapatan rumah tangga yang sama belum tentu menghasilkan tingkat ketahanan keuangan yang sama. Rumah tangga yang memiliki kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyiapkan dana cadangan, menghindari utang yang tidak produktif, serta merencanakan kebutuhan masa depan dapat memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang tidak memiliki perencanaan keuangan.

Namun, ada penelitian lain seperti hasil dari Peng et al.[11] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak selalu diterjemahkan menjadi ketahanan keuangan yang lebih baik. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan akses terhadap sumber daya keuangan lainnya juga mempengaruhi ketahanan keuangan rumah tangga. Dengan kata lain, meskipun literasi keuangan penting, kondisi ekonomi eksternal dan perilaku keuangan yang aktual juga harus diperhitungkan.

Koefisien sebesar 0,542 menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dengan ketahanan keuangan rumah tangga cukup berarti. Namun, nilai R-square ketahanan keuangan rumah tangga yang hanya sebesar 0,293 menunjukkan bahwa literasi keuangan belum menjadi satu-satunya faktor yang menjelaskan ketahanan keuangan. Masih terdapat sekitar 70,7% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kondisi tersebut secara teoritis masuk akal karena ketahanan keuangan rumah tangga merupakan konsep multidimensional. Selain pengetahuan keuangan, ketahanan dapat dipengaruhi oleh pendapatan, stabilitas pekerjaan, jumlah

[10] Kholilah dan Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya."
[11] Yoko Mimura et al., "Financial Information Source, Knowledge, and Practices of College Students from Diverse Backgrounds," *Journal of Financial Counseling and Planning* 26 (3 September 2015): 63–78, https://doi.org/10.1891/1052-3073.26.1.63.

tanggungan, kepemilikan aset, tingkat utang, akses terhadap layanan keuangan, dukungan sosial, kemampuan menghasilkan pendapatan tambahan, serta kondisi ekonomi eksternal.

Pada IRT Kota Kediri, kemampuan membangun ketahanan keuangan menjadi semakin penting karena rumah tangga menghadapi perubahan biaya hidup. Pada Desember 2024, inflasi tahunan Kota Kediri tercatat sebesar 1,19%, dengan kenaikan harga pada sejumlah kelompok pengeluaran, antara lain makanan, pendidikan, penyediaan makanan dan minuman, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya. Artinya, kemampuan IRT dalam mengantisipasi perubahan harga dan mengalokasikan pendapatan secara tepat merupakan bagian penting dari ketahanan ekonomi keluarga. Literasi keuangan dapat membantu IRT memahami bahwa kenaikan biaya hidup perlu diantisipasi melalui perencanaan keuangan, bukan hanya melalui peningkatan konsumsi atau penggunaan utang.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai loading factor sebesar 0.464. Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga tidak hanya bermanfaat pada tingkat mikro, tetapi juga dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara makro. Masyarakat yang lebih terdidik secara finansial cenderung lebih aktif dalam berinvestasi dan mengelola keuangan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi.

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menghadapi kondisi tersebut karena kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan akan menentukan bagaimana rumah tangga merespons perubahan kondisi ekonomi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga kemampuan dalam melakukan perencanaan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, memahami risiko, menabung, serta mengambil keputusan investasi. Bagi ibu rumah tangga, kemampuan tersebut menjadi penting karena keputusan keuangan rumah tangga pada akhirnya akan menentukan kemampuan keluarga dalam mempertahankan kondisi ekonominya ketika terjadi perubahan lingkungan ekonomi.

Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pengetahuan dan pemahaman keuangan dapat membentuk sikap yang lebih rasional terhadap keputusan keuangan serta meningkatkan perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan dan melaksanakan suatu keputusan. Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan lebih baik akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menilai manfaat dan risiko dari berbagai alternatif keuangan, termasuk keputusan untuk menabung dan melakukan investasi. Dengan demikian,

literasi keuangan dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan adaptif terhadap perubahan ekonomi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Lusardi dan Mitchell yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan ketahanan keuangan rumah tangga.[12] Literasi keuangan dapat membantu rumah tangga menghadapi guncangan ekonomi melalui kemampuan membangun tabungan, melakukan perlindungan terhadap risiko, mengelola aset, dan mempertahankan sumber pendapatan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menghasilkan ketahanan keuangan secara langsung, tetapi dapat bekerja melalui perilaku keuangan rumah tangga. Artinya, pengetahuan keuangan akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila diterapkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, peningkatan tabungan, dan keputusan investasi yang tepat.

Ibu rumah tangga merupakan bagian penting dari unit ekonomi keluarga karena memiliki peran dalam mengatur penggunaan pendapatan, menentukan prioritas pengeluaran, mengelola tabungan, serta mempertimbangkan keputusan investasi keluarga. Ketika kondisi ekonomi global mengalami ketidakpastian, perubahan tersebut dapat dirasakan oleh rumah tangga melalui kenaikan harga barang, perubahan daya beli, perubahan pendapatan, maupun perubahan nilai investasi. Literasi keuangan dapat membantu ibu rumah tangga merespons kondisi tersebut dengan melakukan pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati dan terencana.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi keuangan, keputusan investasi, dan ketahanan keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, ada beberapa hasil yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan perilaku individu. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam memahami dinamika keuangan rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Dengan literasi keuangan yang meningkat dan dukungan kebijakan yang tepat, ibu rumah tangga dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Haider, Muhammad Aftab, Faheem Aslam, dan Paulo Ferreira. “Inner multifractal dynamics in the jumps of cryptocurrency and forex markets.” *Fractal and Fractional*

[12] Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence,” *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44, https://doi.org/10.7153/mia-08-44.

8, no. 10 (2024): 571.

Bhushan, Puneet, dan Yajulu Medury. "Financial literacy and its determinants." *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications* 4 (1 Januari 2013): 155–60.

Habibah, Nur, Iin Muyasarah, dan Sri Anafarhanah. "Investasi Emas Sebagai Alternatif Instrumen Keuangan Jangka." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 23681–88.

Kholilah, Naila Al, dan Rr. Iramani. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business & Banking* 3, no. 1 SE-Articles (n.d.): 69–80. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255.

Kp, Rajimol, Rajeshwari V, Poornima Kotehal, Lakshmi S R, Jahnavi R, dan Sanjana. "The Influence of Behavioral Finance on Investment Decisions: A Study of Cognitive Biases in Portfolio Management." *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering* 11 (12 Mei 2025). https://doi.org/10.22399/ijcesen.2006.

Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44. https://doi.org/10.7153/mia-08-44.

Mimura, Yoko, Joan Koonce, Scott Plunkett, dan Lindsey Pleskus. "Financial Information Source, Knowledge, and Practices of College Students from Diverse Backgrounds." *Journal of Financial Counseling and Planning* 26 (3 September 2015): 63–78. https://doi.org/10.1891/1052-3073.26.1.63.

S.K. Lwanga, dan S. Lemeshow. *Sample Size Detemination in Health Studies*. Jenewa: World Health Organitation, 1991.

Serour, Reda Owis Hassan, Mukhamad Hadi Musolin, dan Miftachul Huda. "Digital archive management system development in Islamic education: critical review from recent literature." In *Computer Science On-line Conference*, 275–90. Springer, 2025.

Zidnaa Luthfa Hudaaka, dan Verbena Ayuningsih Purbasari. "The Impact of Understanding Financial Literacy on Student Financial Behavior." *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 4, no. 1 (2024): 1–14. https://doi.org/10.21154/joie.v4i2.9275.

Ali, Haider, Muhammad Aftab, Faheem Aslam, dan Paulo Ferreira. "Inner multifractal dynamics in the jumps of cryptocurrency and forex markets." *Fractal and Fractional* 8, no. 10 (2024): 571.

Bhushan, Puneet, dan Yajulu Medury. "Financial literacy and its determinants." *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications* 4 (1 Januari 2013): 155–60.

Habibah, Nur, Iin Muyasarah, dan Sri Anafarhanah. "Investasi Emas Sebagai Alternatif Instrumen Keuangan Jangka." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 23681–88.

Kholilah, Naila Al, dan Rr. Iramani. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business & Banking* 3, no. 1 SE-Articles (n.d.): 69–80. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255.

Kp, Rajimol, Rajeshwari V, Poornima Kotehal, Lakshmi S R, Jahnavi R, dan Sanjana. "The Influence of Behavioral Finance on Investment Decisions: A Study of Cognitive Biases in Portfolio Management." *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering* 11 (12 Mei 2025).

https://doi.org/10.22399/ijcesen.2006.

Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44. https://doi.org/10.7153/mia-08-44.

Mimura, Yoko, Joan Koonce, Scott Plunkett, dan Lindsey Pleskus. "Financial Information Source, Knowledge, and Practices of College Students from Diverse Backgrounds." *Journal of Financial Counseling and Planning* 26 (3 September 2015): 63–78. https://doi.org/10.1891/1052-3073.26.1.63.

S.K. Lwanga, dan S. Lemeshow. *Sample Size Detemination in Health Studies*. Jenewa: World Health Organitation, 1991.

Serour, Reda Owis Hassan, Mukhamad Hadi Musolin, dan Miftachul Huda. "Digital archive management system development in Islamic education: critical review from recent literature." In *Computer Science On-line Conference*, 275–90. Springer, 2025.

Zidnaa Luthfa Hudaaka, dan Verbena Ayuningsih Purbasari. "The Impact of Understanding Financial Literacy on Student Financial Behavior." *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 4, no. 1 (2024): 1–14. https://doi.org/10.21154/joie.v4i2.9275.